

**ELASTISITAS PENYERAPAN TENAGA KERJA
ANTAR SEKTOR DI PULAU SUMATERA**



SKRIPSI

OLEH

JUNI EFENDI

NPM: C1A110004

**UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN**

2014

ELASTISITAS PENYERAPAN TENAGA KERJA ANTAR SEKTOR DI PULAU SUMATERA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Bengkulu

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan

Program Sarjana

OLEH

JUNI EFENDI

NPM: C1A110004

UNIVERSITAS BENGKULU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

2014

Skripsi oleh **Juni Efendi**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Bengkulu, Juni 2014

Pembimbing

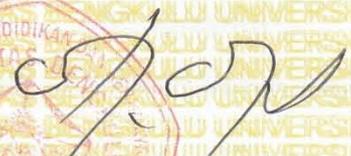


Yusnida, SE,M.Si

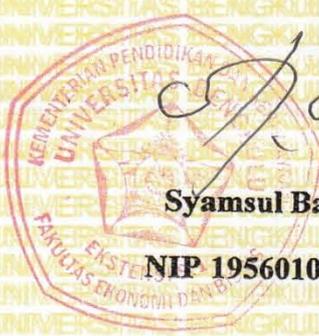
NIP.19611222 198803 2 002

Mengetahui;

Ketua Program Ekstensi Ekonomi



Syamsul Bahri, SE.M.Si



NIP 19560102 198603 1002

Skripsi oleh **Juni Efendi** ini

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada hari Senin, 26 Juni 2014

Bengkulu, 26 Juni 2014

Dewan Penguji

Ketua


Drs. Handoko Hadiyanto, MS, Ph.D

NIP. 19590616 198603 1 027

Sekretaris


Yusnida, SE, M.Si

NIP.19611222 198803 2 002

Anggota


Drs. Aris Almahmudi, MA

NIP. 19570705 198702 1 002

Mengetahui :

a. n. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu


Dr. Fahrudin Js. Pareke, SE, M.Si

NIP. 19640601 198903 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui sebagai bagian dari tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan kepada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Bengkulu, Juni 2014

Juni Efendi

ABSTRACT

EMPLOYMENT ELASTICITY INTER-SECTOR IN SUMATERA ISLAND

Juni Efendi¹

Yusnida²

This study was aimed to analyze the growth of employment and Gross Regional Domestic Product (GRDP) growth in the agricultural and trade sectors, hotel and restaurant and to analyze the elasticity of employment in agricultural, trade, hotels and restaurants sectors on the island of Sumatera in 2006-2012 period. This study used secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics by using elasticity analysis instrument.

The results showed the average growth of employment in the agricultural sector of Sumatera Island (0.17%) with the highest average growth in the province of Bangka Belitung (6.61%) and the lowest in Bengkulu Province (-2.24%). The average growth of trade, hotels and restaurants sectors on the island of Sumatera was 6.47% with the highest average growth in Riau Islands Province (11.79%) and lowest in North Sumatra Province (3.35%). For the average growth of Gross Regional Domestic Product (GRDP) in the agricultural sector of Sumatera Island (4.57%), the highest average growth was in Jambi Province (5.96%) and the lowest was Lampung (3.55%). The average growth of Gross Regional Domestic Product (GRDP) for trade, hotel, and restaurant sectors was 7.36% with the highest growth was in Riau Province (10.90%) and the lowest was in Aceh Province (2.56%). As for the average elasticity of employment of agricultural, trade, hotels and restaurants sectors are not equally elastic with $E < 1$. Average elasticity of employment in agricultural sector was 0.08 with the highest elasticity of Lampung Province (1.27) and the only province that was elastic and the lowest was Bengkulu Province (-0.44). The average elasticity of employment of trade, hotels and restaurants sectors was 0.96, with the highest average elasticity was Riau Province (38.16) and the lowest was in North Sumatra Province (0.52).

Key Words: Employment Elasticity, Gross Regional Domestic Product (GRDP)

¹ Student of Faculty of Economic, University of Bengkulu

² Skripsi Supervisor

RINGKASAN

ELASTISITAS PENYERAPAN TENAGA KERJA ANTAR SEKTOR DI PULAU SUMATERA

Juni Efendi¹

Yusnida²

Pembangunan ekonomi mencakup arti yang sangat luas dan mencakup perubahan tatanan susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan ekonomi selain dengan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) selain itu juga lebih memusatkan pada proses pembangunan dengan tujuan pembangunan ekonomi yang utamanya meniadakan, setidaknya mengurangi kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan. Pembangunan dalam konteks sosial yang berorientasi pada kesempatan kerja, pemerataan, pengentasan kemiskinan, dan kebutuhan pokok. Dengan melihat jumlah PDRB pulau besar di Indonesia menduduki peringkat kedua dan pertumbuhan ekonomi setiap provinsi di Pulau Sumatera beberapa tahun terakhir yang menunjukkan arah yang cukup positif. Maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran serta menganalisis elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian, perdagangan, hotel dan restoran di Pulau Sumatera periode 2006-2012. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di dapat dari Badan Pusat Statistik dengan menggunakan alat analisis elastisitas.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Pulau Sumatera (0,17%) dengan pertumbuhan rata-rata tertinggi di Provinsi Bangka Belitung (6,61%) dan terendah di Provinsi Bengkulu (-2,24%). Pertumbuhan rata-rata sektor perdagangan, hotel dan restoran di Pulau Sumatera (6,47%) dengan pertumbuhan rata-rata tertinggi Provinsi Kepulauan Riau (11,79%) dan terendah Provinsi Sumatera Utara (3,35%). Untuk pertumbuhan rata-rata Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian di Pulau Sumatera (4,57%) dengan pertumbuhan rata-rata tertinggi Provinsi Jambi (5,96%) dan terendah Provinsi Lampung (3,55%). Pertumbuhan PDRB rata-rata sektor perdagangan hotel dan restoran (7,36%) dengan pertumbuhan tertinggi Provinsi Riau (10,90%) dan terendah Provinsi Aceh (2,56%). Sedangkan untuk elastisitas rata-rata tenaga kerja sektor pertanian, perdagangan, hotel dan restoran sama-sama bersifat tidak elastis $E < 1$. Elastisitas rata-rata tenaga kerja sektor pertanian (0,08) dengan elastisitas tertinggi Provinsi Lampung (1,27) dan terendah Provinsi Bengkulu (-0,44). Elastisitas rata-rata tenaga kerja sektor perdagangan, hotel dan restoran (0,96) dengan elastisitas rata-rata tertinggi Provinsi Riau (38,16) dan yang terendah Provinsi Sumatera Utara (0,52). Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan semakin tinggi pertumbuhan sektor ekonomi akan banyak menambah penyerapan tenaga kerja di sektor ekonomi tersebut.

Kata Kunci : Elastisitas Tenaga Kerja, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

¹ Penulis

² Pembimbing

MOTTO

- ✓ **Sesungguhnya segala sesuatu berawal dari niat.**
- ✓ **Kemenangan untuk pejuang yang tidak pernah mundur selangkah karena jika mundur selangkah lawan itu berkemungkinan menang mutlak.**
- ✓ **Berusaha, berdo'a dan berserah diri kepada Allah, maka anda akan mendapat dua peluang yaitu sukses atau gagal dan jika tidak ketiganya hanya satu peluang yaitu gagal.**
- ✓ **Jalan yang kita inginkan untuk sukses itu inginya yang datar-datar tapi itu *imposible* karena jalan yang di kasih Tuhan itu absolut bergelombang.**
- ✓ **Jadikan sabar dan sholat sebagai penolongmu**

Puji syukur kehadiran Allah SWT

Skripsi ini aku persembahkan untuk ayah dan ibu tercinta, terimakasih atas cinta,kasih, dan sayang kepada kami sebagai anak-anakmu. Terik matahari tak meleakangkan kulitmu dan hujan, badai bukan suatu penghalang buat engkau dan tetap selalu tegar buat mencari rezeki untuk menafkahi kami. Terimakasih ayah, terima kasih ibu jasa-jasamu tak akan terbalaskan.

Terimakasih untuk almamaterku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan berkat dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Antar Sektor Di Pulau Sumatera”. Skripsi ini dibuat sebagai syarat dalam penyelesaian pendidikan Sarjana (S1) Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.

Dalam penulisan skripsi ini banyak mendapat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua ku Mardican (Ayah), Yusmaini (Ibu). Terimakasih atas kasih sayang dan cintanya semenjak saya lahir sampai saat sekarang ini.
2. Ibu, Ama, Uan Er, Uan Ujang, Uan Oyon, Uan Tos berserta mintuo-mintuo dan ante-ante. Terimakasih atas nasihat-nasihat dan segala bantuannya selama ini.
3. Saudara-saudaraku Bang Dedi, Uni Mira (Kakak Ipar), Bang Erin, Ni Rimi (Kakak Ipar), Adik-adik Ade dan Niko Serta saudara-saudara sepupu semuanya.
4. Ibu Yusnida, SE,M.Si sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Tim penguji skripsi yang bersedia memberikan masukan yang berguna yaitu Bapak Drs. Aris Almahmudi, M.A, Drs. Handoko Hadiyanto, MS, Ph.D
6. Bapak Syamsul Bahri, SE.Msi sebagai ketua program Jurusan Ekonomi Ekstensi Universitas Bengkulu.
7. Teman-teman Ekonomi Pembangunan Eks. Angkatan 2010 : Bang Bro (Antok Bieng), Mo (Junaidi), Candra, Iyal Bello, Apak Za (Roza), Pendi, Made, Pitri, Romi, Natha. Terima kasih atas suka dukanya selama di perkuliahan.

8. Teman-teman KKN UNIB Periode ke-70 Tahun 2013 Kelompok Sumur Dewa II : Andre, Anisa, Dendi, Mbak Dian, Mak Fitri, Hutman, Ligya dan Silvi. Terima kasih untuk waktu selm dua bulanya selama kita ber KKN.
9. Teman-Teman Alumni XII IA II SMAN 1 Koto XI Tarusan Kapuh Angkatan 2007 : Doli, Rio, Ifil, Yesi (sanak), Ami, Cici (sanak), Yuni(nak pisang), dan nama-namanya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu serta Alumni MTsN Angkatan 2004 karena kalian saya termotivasi, reunion-reunion kita selanjutnya selalu saya nantikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan adanya masukan untuk perbaikandimasa yang akan datang agar skripsi ini mendapat jadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Bengkulu, Juni 2014

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
RINGKASAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1. 1. Latar Belakang	1
1. 2. Rumusan Masalah	5
1. 3. Tujuan Penelitian	6
1. 4. Manfaat Penelitian	6
1. 5. Ruang Lingkup Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2. 1. Landasan Teori	7
2. 1. 1. Konsep Tenaga Kerja	7
2. 1. 2. Angkatan Kerja, Bukan Angkatan Kerja dan Ting- kat Partisipasi Angkatan Kerja	8
2. 1. 3. Pengangguran	10
2. 1. 4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	12
2. 1. 5. Teori Pertumbuhan.....	14
2. 1. 6. Konsep Elastisitas	15

2. 1. 6.1	Elastisitas Harga Permintaan.....	15
2. 1. 6. 2	Elastisitas Harga Penaaaran.....	16
2. 2.	Penelitian Terdahulu	18
2. 3.	Kerangka Analisis	19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3. 1.	Jenis Penelitian	20
3. 2	Jenis dan Sumber Data	20
3. 3	Defenisi Operasional	20
3. 4	Metode Pengumpulan Data	21
3. 5.	Metode Analisis	22

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4. 1.	Hasil Penelitian	23
4. 1. 1.	Deskripsi Data	23
4. 1. 1. 1.	Gambaran Umum diPulau Sumatera	23
4. 1. 1. 2.	Perkembangan Tenaga Kerja di Pulau Sumatera	24
4. 1. 1. 3.	Perkembangan Penyerapan Tenga Kerja	25
4. 1. 1. 4.	Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	31
4. 1 2.	Hasil Perhitunga dan Interpretasi Data	35
4. 1. 2. 1.	Elastisitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian	35
4. 1. 2. 2.	Elastisitas Tenaga Kerja Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran	38
4. 2.	Pembahasan	41
4. 2. 1	Perkembangan Tenaga Kerja dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian, Perda- gangan, Hotel dan Restoran	41
4. 2. 2.	Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perta- nian, Perdagangan, Hotel dan Restoran	49

BAB V PENUTUP		
5. 1.	Kesimpulan	55
5. 2.	Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....		57
LAMPIRAN.....		59

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1. 1.	PDRB Berdasarkan Pulau Besar di Indonesia Periode 2008-2011 (Juta Rupiah).....	3
1. 2.	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Pulau Sumatera Atas Dasar Harga Konsatan 2000 Tahun 2007-2012.....	4
1. 3.	Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk di Pulau Sumatera 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama 2006 - 2012	4
4. 1	Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk di Pulau Sumatera Tahun Periode 2006-2012	23
4. 2.	Jumlah Penduduk Bekerja, Angkatan Kerja dan Tenaga Kerja di Pulau Sumatera Tahun 2006-2012	25
4. 3.	Penduduk di Pulau Sumatera 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Periode 2006 – 2012.....	26
4. 4.	Penduduk di Pulau Sumatera 15 Tahun Ke Atas Bekerja Bekerja Menurut Sektor Pertanian Periode 2006 - 2011.....	27
4. 5.	Pertumbuhan Penduduk di Pulau Sumatera 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Pada Sektor Pertanian Periode 2006 – 2012.....	28
4. 6.	Penduduk di Pulau Sumatera 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Periode 2006 – 2012.....	29
4. 7.	Pertumbuhan Penduduk di Pulau Sumatera 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Pada Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Periode 2006-2012	30

4. 8.	PDRB dan Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian dan Perdagangan, Hotel dan Restoran di Pulau Atas Harga Konstan 2000 Periode 2006 – 2012	31
4. 9.	PDRB Sektor Pertanian AHK 2000 di Pulau Sumatera Tahun 2006 – 2012	33
4. 10.	Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian AHK 2000 di Pulau Sumatera Periode 2006 – 2012	33
4. 11	PDRB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran AHD Tahun 2000 di Sumatera Periode 2006 – 2012	33
4. 12.	Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran AHK Tahun 2000 di Pulau Sumatera Periode 2006 – 2012	34
4. 13.	Pertumbuhan PDRB, Pertumbuhan Tenga Kerja, dan Elastisitas Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Di Pulau Sumatera Pada Tahun 2006-2012	36
4. 14.	Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Pulau Periode 2006 – 2012	37
4. 15.	Pertumbuhan PDRB, Pertumbuhan Tenga Kerja, dan Elastisitas Tenaga Kerja Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran di Sumatera Periode 2006-2012	38
4. 16.	Elastisitas Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di Pulau Sumatera Periode 2006-2012	40
4. 17.	Pertumbuhan PDRB, Pertumbuhan Tenga Kerja, dan Elastisitas Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Di Pulau Sumatera Pada Tahun 2006-2012	49

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2. 1.	Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja	10
2. 2.	Transisi Antara Angkatan Kerja dan Pengangguran ..	12
2. 3.	Kerangka Analisis	19

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1. 1.	Lampiran Pertumbuhan Penduduk di Pulau Sumatera 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Sektor Pertanian Periode 2006 – 2012.....	60
1. 2.	Lampiran Pertumbuhan Penduduk di Pulau Sumatera 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Periode 2006 – 2012.....	61
1. 3.	Lampiran Pertumbuhan PDRBAHK Sektor Pertanian di Pulau Sumatera Periode 2006 – 2012.....	62
1. 4.	Lampiran Pertumbuhan PDRB AHK Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di Pulau Sumatera Periode 2006 – 2012.....	63
1. 5.	Lampiran Elastisitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Pulau Sumatera Periode 2006– 2012.....	64
1. 6.	Lampiran Elastisitas Tenaga Kerja Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di Pulau Sumatera Periode 2006– 2012.....	65
1. 7.	Surat Keterangan Penelitian.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi hampir sama dengan pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan ekonomi masih mengkaji pada proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dengan kata lain pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Dalam pertumbuhan ekonomi hanya menelaah proses produksi yang melibatkan sejumlah sarana produksi tertentu.

Sedangkan pembangunan ekonomi mengandung arti yang lebih luas dan mencakup perubahan pada tata susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Selain peningkatan produksi secara kuantitatif, proses pembangunan lebih mencakup pada perubahan komposisi produksi, perubahan pada pola penggunaan (alokasi) sumber daya produksi di antara sektor-sektor kegiatan ekonomi, perubahan pada pola pembagian (distribusi) kekayaan dan pendapatan berbagai golongan pelaku ekonomi, perubahan kerangka kelembagaan dalam kehidupan masyarakat secara menyeluruh.

Pembangunan tidak terjadi dengan sendirinya akan tetapi di perlukan keseriusan dari pihak atau instansi yang harus mengusahakannya untuk kemakmuran masyarakat banyak terutama dalam hal peyerapan tenaga kerja. Dalam perkembangan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi harus di rangkum secara sistematis karena semua itu memerlukan waktu yang cukup panjang, maka pendekatan teoritis dalam pembangunan ekonomi harus menganalisis dinamika, fenomena ekonomi dalam perspektif ekonomi dimasa yang lalu untuk perkembangan ekonomi dimasa depan. Pembangunan ekonomi

tidak saja masalah peningkatan PDRB akan tetapi lebih memusatkan pada proses pembangunan. Tujuan pembanguana ekonomi yang utama meniadakan, setidaknya mengurangi kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan. Defenisi (Seers) menyimpulkan pembangunan dalam kontek tujuan sosial yang berorientasi pada kesempatan kerja, pemerataan, pengentasan kemiskinan, dan kebutuhan pokok.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru, serta merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999: 108).

Menyangkut otonomi daerah yang didasarkan pada UUD 45 pasal 18 yang menyatakan daerah Indonesia dibagi dalam provinsi dan daerah-daerah yang lebih kecil. Penyelenggaraan otonomi ini dinyatakan dalam UU No. 22 tahun 1999. Daerah otonom lebih berwenang untuk melaksanakan tugas desentralisasi yang diarahkan pada fungsi penyelenggaraan urusan rumah tangga daerah yang antara lain perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah. Baik peningkatan sumber daya manusia, efisiensi sumber daya alam dan pengembangan wilayah. Pemerintah daerah lebih di tuntutan untuk lebih kreatif dalam pengembangan perekonomian, peran investasi akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan akan memberi sumbangan *multiplier effect* terhadap sektor-sektor lain.

Dasar perhitungan pertumbuhan ekonomi adalah data PDRB, dimana semakin meningkatnya laju pendapatan perkapita (*income per capita*) tersebut dibanding laju pertumbuhan penduduk maka makin maju suatu negara atau daerah tersebut. Adapun data pembentuk PDRB di Indonesia terdiri dari sembilan sektor.

Berdasarkan Tabel 1.1. perkembangan PDRB di Pulau Jawa merupakan pulau yang paling tinggi dengan nilai PDRB tahun 2012 sebesar 3.470.305.606 juta rupiah sedangkan di Pulau Sumatera menduduki peringkat kedua dengan PDRB 1.417.063.262 tahun 2012. Laju pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh produktifitas sektor-sektor dalam menggunakan faktor-faktor produksi. Disetiap

sektor pembangunan mengalami laju pertumbuhan yang berbeda, demikian juga kemampuan tiap sektor dalam menyerap tenaga kerja tersebut. Perbedaan laju pertumbuhan tersebut mengalami dua hal yaitu terdapat laju peningkatan pertumbuhan produktivitas kerja di masing-masing sektor dan secara berangsur-angsur terjadi perubahan struktural, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun dalam kontribusinya dalam pendapatan nasional.

Tabel 1.1. PDRB Berdasarkan Pulau Besar di Indonesia Periode 2008-2011
(Juta Rupiah)

No	Pulau	2008	2009	2010	2011
1	Sumatera	978.186.845	1.055.936.450	1.223.125.854	1.417.063.262
2	Jawa	2.476.822.319	2.726.252.675	3.074.257.387	3.470.305.606
3	Bali	51.916.170	60.292.239	66.690.598	73.478.162
4	Kalimantan	442.550.448	428.493.970	484.848.492	574.726.227
5	Sulawesi	178.974.643	207.577.905	239.505.257	277.294.378
6	Nusa Tenggara, Maluku & Papua	142.594.166	174.986.007	205.429.383	208.126.445
Jumlah		4.271.044.592	4.653.539.246	5.293.856.970	6.020.994.080

Sumber : BPS Indonesia 2012 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 1.2. pertumbuhan ekonomi di Sumatera pada periode 2008-2012 dengan rata-rata 5,17 dan tidak jauh berbeda dengan pertumbuhan nasional yaitu 5,99 persen. Provinsi Jambi merupakan provinsi yang memiliki kontribusi tertinggi dengan 7,28 persen, sedangkan kontribusi yang kedua dan ketiga secara berturut-turut di duduki oleh provinsi Kepulauan Riau 6,54 dan Provinsi Bengkulu 6,17 serta Provinsi Aceh merupakan provinsi yang memiliki kontribusi yang paling kecil sekali dengan -0,01 persen. Secara garis besar pertumbuhan setiap provinsi di Sumatera memiliki nilai pertumbuhan yang positif. Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor yang sangat berpengaruh penting dalam penyerapan tenaga kerja karena semakin tinggi pertumbuhan maka permintaan akan tenaga kerja sangat berpeluang tinggi untuk mengatasi tingkat pengangu

Tabel 1.2. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Pulau Sumatera Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2007-2012

No	Provinsi	2007	2008	2009	2010	2011	2012	Rata-Rata
1	Aceh	-2,36	-5,24	-5,51	2,74	5,09	5,2	-0,01
2	Sumatera Utara	6,9	6,39	5,07	6,42	6,63	6,22	6,27
3	Sumatera Barat	6,34	6,88	4,28	5,94	6,25	6,35	6,01
4	Riau	3,41	5,65	2,97	4,21	5,04	3,55	4,14
5	Jambi	6,82	7,16	6,39	7,35	8,54	7,44	7,28
6	Sumatera Selatan	5,84	5,07	4,11	5,63	6,5	6,01	5,53
7	Bengkulu	6,46	5,75	5,62	6,1	6,45	6,61	6,17
8	Lampung	5,94	5,35	5,26	5,88	6,43	6,48	5,89
9	Kep. Bangka Belitung	4,54	4,6	3,74	5,99	6,46	5,72	5,18
10	Kepulauan Riau	7,01	6,63	3,52	7,19	6,66	8,21	6,54
Sumatera		4,94	4,98	3,5	5,58	6,19	5,82	5,17
Nasional		6,35	6,01	4,63	6,22	6,49	6,23	5,99

Sumber: BAPENNAS (Pembangunan Daerah Dalam Angka 2012)

Tabel 1.3. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk di Pulau Sumatera 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama 2006 - 2012

No	Tahun	Pertanian				Perdagangan, Hotel dan Restoran	
		Pertumbuhan		Pertumbuhan		Jumlah	%
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	2006	10.315.865	-	2.950.495	-		
2	2007	10.193.043	-1,19	3.315.462	12,37		
3	2008	10.483.765	2,85	3.682.243	11,06		
4	2009	10.597.796	1,09	3.810.826	3,49		
5	2010	11.225.193	5,92	3.935.801	3,28		
6	2011	10.615.877	-5,43	4.302.908	9,33		
7	2012	10.382.212	-2,20	4.272.038	-0,72		
Rata-Rata		10.544.822	0,17	3.752.825	6,47		

Sumber: BPS Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 1.3. persentase penduduk di Pulau Sumatera yang bekerja di sektor pertanian dan perdagangan, hotel dan restoran mengalami penurunan yang sangat signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Selama periode 2006-2012 sektor pertanian menyumbang pertumbuhan penduduk yang bekerja menurut

lapangan pekerjaan utama dengan rata-rata 0,17 persen sedangkan sektor perdagangan hotel dan restoran pertumbuhannya dengan rata-rata sangat lebih besar yaitu 6,47 persen. Persentase penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian yang paling tertinggi pada tahun 2010 dengan kontribusi 5,92 persen sedangkan di sektor perdagangan hotel dan restoran kontribusi pertumbuhannya sebesar 12,37 persen terdapat pada tahun 2007.

Masalah penyerapan tenaga kerja dan pengangguran ini merupakan masalah serius yang harus di perhatikan oleh pemerintah. Keterbatasan lapangan kerja akan memberikan dampak sosial lainnya seperti kriminalitas dan lain sebagainya. Salah satu langkah yang strategis untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang baru agar mengurangi penangguran di Pulau Sumatera maka pemerintah harus menggalang dana investasi. Baik dana investasi pemerintah daerah, pemerintah pusat, masyarakat maupun investasi luar negeri.

Hubungan dengan jumlah penduduk dengan ketenagakerjaan adalah masalah pertumbuhan jumlah penduduk yang sangat tinggi terutama di pulau Sumatera. Maka pertumbuhan penduduk ini akan menimbulkan berbagai masalah dan hambatan bagi upaya-upaya pembangunan yang dilakukan karena pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi akan menyebabkan cepatnya laju pertambahan jumlah angkatan kerja, sedangkan kemampuan dalam menciptakan kesempatan kerja baru sangatlah terbatas. Berdasarkan hal ini peneliti akan melakukan penelitian dengan uji empiris dengan judul “Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Antar Sektor Di Pulau Sumatera”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian yang terdapat di latar belakang dapat diambil beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pertumbuhan penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan PDRB pada sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran di Pulau Sumatera?

2. Bagaimana elastisitas penyerapan tenaga kerja sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran dalam penyerapan tenaga kerja di Pulau Sumatera?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas ada beberapa dari tujuan penelitian di sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pertumbuhan penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan PDRB pada sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran di Pulau Sumatera.
2. Untuk menganalisis elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian dan perdagangan, hotel dan restoran di Pulau Sumatera.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat untuk melakukan penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan kepada instansi pemerintahan dalam perumusan dalam kebijakan-kebijakan dalam pembangunan terutama masalah ketenagakerjaan.
2. Sebagai bahan referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan topik ini.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menitik beratkan pada masalah ketenagakerjaan di Pulau Sumatera dengan mengkaji dua diantara sembilan sektor perekonomian yaitu peran sektor pertanian dan sektor perdagangan hotel, dan restoran dalam penyerapan tenaga kerja tahun periode 2006-2012 dalam hal pertumbuhan PDRB dan Pertumbuhan tenaga kerja serta elastisitas dalam penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian dan perdagangan hotel dan restoran. Agar bisa menciptakan lapangan-lapangan usaha baru agar banyak menyerap tenaga lebih banyak lagi terhadap sektor prioritas oleh pemerintahan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2. 1. Landasan Teori

2. 1. 1. Konsep Tenaga Kerja

Ketenagakerjaan menurut pasal 1 UU No. 13 Tahun 2003 adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja (Rusli, 2004: 12). Hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum masa kerja misalnya adalah kesempatan kerja, perencanaan tenaga kerja dan penempatan tenaga kerja, sedangkan hal sesudah masa kerja, misalnya adalah masalah pensiun.

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri maupun untuk masyarakat (Rusli, 2004: 12)

Tenaga kerja (manpower) adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika permintaan terhadap tenaga kerja mereka, dan jika mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Subri, 2012: 59)

Menurut Gunaidi (2005: 6) penyerapan tenaga kerja akan membaik apabila perekonomian tumbuh dengan derap yang cepat di beberapa arah, kenaikan PNB akan memperbesar tingkat penyerapan tenaga kerja. Kebijakan terpadu akan mengenai berbagai kebijaksanaan ekonomi dapat mendorong tercapainya tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi.

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang di butuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu. Biasanya permintaan tenaga kerja akan di pengaruhi oleh tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi (Afrida, 2003: 205).

Permintaan akan tenaga kerja oleh sebuah perusahaan, maka perusahaan tersebut akan memutuskan apakah akan menambah satu unit tenaga kerja atau tidak, perusahaan yang kompetitif yang memaksimalkan laba mempertimbangkan bagaimana keputusan tersebut berpengaruh terhadap laba. Jika laba melebihi penambahan upah tenaga kerja maka perusahaan akan menambah jumlah tenaga kerja dimana sampai penambahan tenaga kerja tidak lagi menguntungkan.

Keterbatasan kesempatan kerja sering kali terjadi karena ketidakmampuan sektor-sektor menampung limpahan tenaga kerja yang disebabkan oleh laju pertumbuhan penduduk. Karena laju pertumbuhan penduduk tidak seimbang dengan pertumbuhan sektor perekonomian walaupun ada hanya berhasil dalam waktu jangka pendek.

2. 1. 2. Angkatan Kerja, Bukan Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Konsep angkatan kerja yang paling luas ialah angkatan kerja menyeluruh atau *total labor force*, yang dirumuskan sebagai keseluruhan angkatan kerja dari semua individu yang tidak di lembagakan berusia 16 tahun atau lebih tua dalam satu minggu, termasuk angkatan militer, baik tenaganya yang digunakan maupun tidak digunakan (Afrida, 2003: 99)

Tenaga Kerja di klasifikasikan dua bentuk yang terdiri dari angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja (*non labor force*). Angkatan kerja merupakan sumber daya manusia yang menjadi salah satu faktor dinamika dalam perkembangan ekonomi jangka panjang. Peranan sumber daya manusia mengambil tempat yang sentral, khususnya dalam pembagunan ekonomi negara-negara berkembang dimana kesejahteraan manusia dijadikan tujuan pokok dalam ekonomi masyarakat.

Golongan yang lazim di sebut sebagai angkataan kerja dalam masyarakat negara berkembang adalah mereka yang termasuk tingkat usia 10 tahun sampai 64 tahun Namun belakang lebih banyak mengambil tolak ukur antara 15 tahun sampai 64 tahun (Djojohadikusumo, 1994: 197-198).

Angkatan kerja adalah penduduk berumur 10 tahun keatas yang bekerja, sementara tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan (Barthos, 1993: 17).

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran (Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Bengkulu: 2012).

Bukan angkatan kerja adalah penduduk bukan dalam angkatan kerja terdiri dari penduduk yang mengurus rumah tangga, murid atau mahasiswa, penerima pendapatan dan lain-lain (Barthos, 1993: 18).

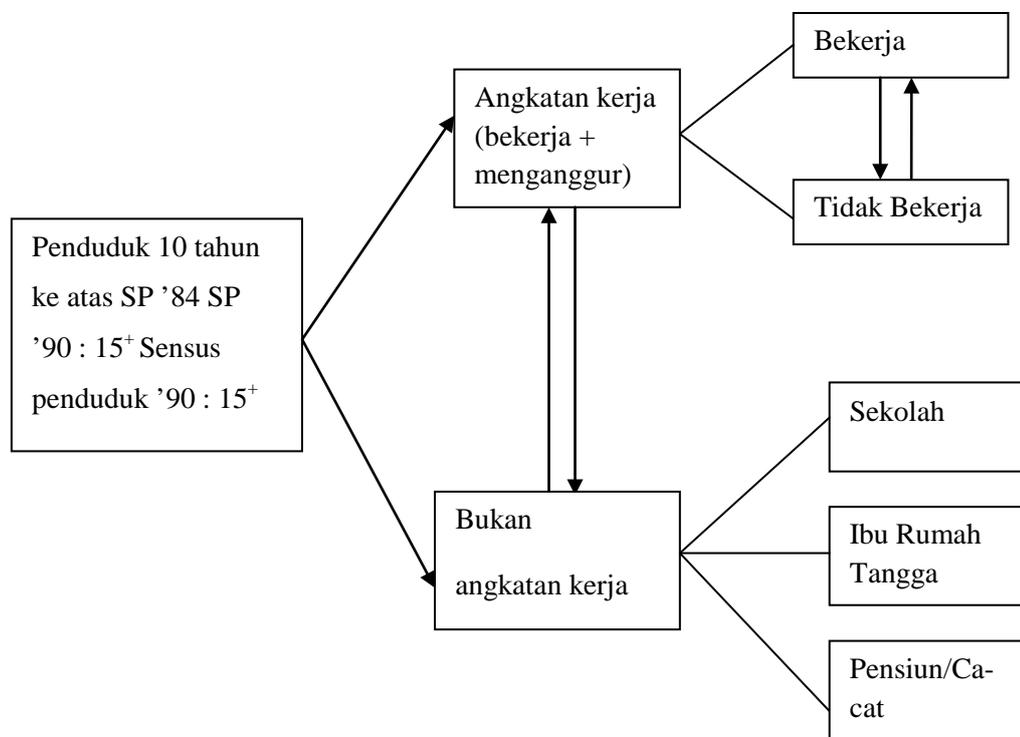
Tenaga kerja atau man power adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Tiga golongan yang disebut terakhir yaitu pencari kerja, bersekolah dan yang mengurus rumah tangga walaupun sedang tidak bekerja, mereka dianggap secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja, Simanjuntak, 1998 (dalam Farida, 2008).

Menurut BPS dalam Provinsi Bengkulu Dalam Angka (2013) angkatan kerja adalah penduduk 15 tahun keatas yang bekerja, sementara tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Penduduk usia kurang 15 tahun meski telah bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tidak termasuk angkatan kerja. Sementara pengangguran didefinisikan sebagai penduduk usia kerja yang mencari pekerjaan mempersiapkan usaha, merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan dan yang sudah mendapatkan kerja tetapi belum bekerja.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah kelompok penduduk tertentu dimana dapat dihitung dari perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja dalam kelompok yang sama. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dapat dinyatakan untuk seluruh penduduk dalam usia kerja dan dapat pula dinyatakan untuk suatu kelompok tertentu seperti kelompok laki-laki, kelompok wanita di kota, kelompok tenaga terdidik, kelompok umur 10 - 14 tahun di desa dan lain-lain (Simanjuntak, 1985: 36)

Semakin banyak jumlah angkatan kerja dalam suatu golongan tertentu maka semakin tinggi pula TPAKnya begitu juga dengan kebalikannya semakin kecil jumlah angkatan kerjanya dari pada penduduk bukan angkatan kerja seperti lebih banyak penduduk yang bersekolah bersekolah, ibu rumah tangga maka makin sedikit juga angkatan kerja maka akibatnya sedikit pula Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja lebih kecil.

Gbr. 2.1 Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja



Sumber : Afrida (2003: 203)

2. 1. 3. Pengangguran

Penganggurana adalah orang yang termasuk dalam angkatan kerja yang belum bekerja, atau mencari pekerjaan atau menyiapkan diri untuk bekerja dan sewaktu-waktu akan masuk di dunia kerja.

Tingkat pengangguran di defenisikan sebagai presentasi angkatan kerja yang tidak bekerja. Sedangkan partisipasi angkatan kerja adalah persentase orang dewasa yang ada dalam angkatan kerja.

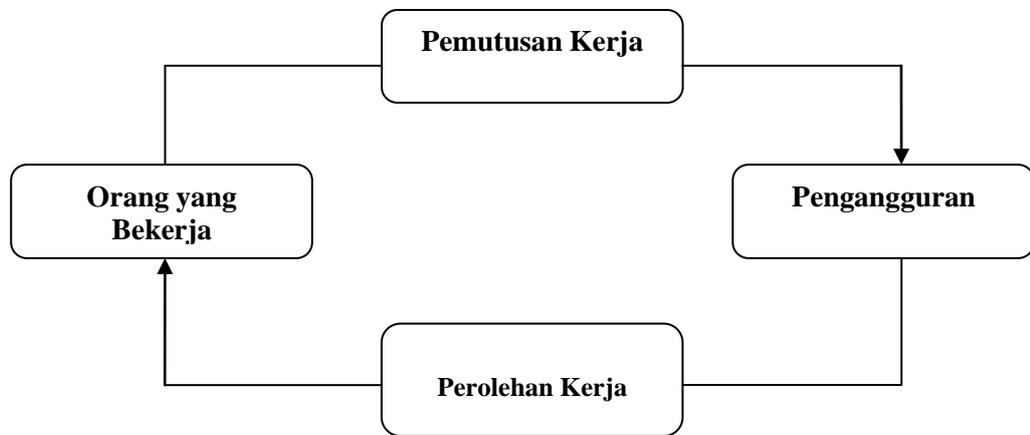
Jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya yang terdiri dari :

- a. *Pengangguran Normal/friksional* adalah pengangguran sebanyak dua atau tiga persen dari jumlah tenaga kerja maka ekonomi itu sudah di pandang sebagai mencapai kesempatan kerja penuh.
- b. *Pengangguran Siklikal* adalah pengangguran yang disebabkan oleh perusahaan-perusahaan mengurangi pekerjaan atau menutup perusahaannya, maka pengangguran akan bertambah.
- c. *Pengangguran Struktural* adalah pengangguran yang wujud karena disebabkan oleh perubahan struktur kegiatan perekonomian seperti barang baru yang wujud, kemajuan teknologi dan lain-lain.
- d. *Pengangguran Teknologi* adalah pengangguran yang di sebabkan penggantian tenaga manusia karena oleh mesin-mesin dan bahan kimia.

Jenis pengangguran berdasarkan cirinya yaitu :

- a. *Pengangguran Terbuka* adalah pengangguran yang terjadi akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja.
- b. *Pengangguran Tersembunyi* adalah kelebihan tenaga kerja yang digunakan.
- c. *Pengangguran bermusim* adalah biasanya terdapat pada sektor pertanian dan perikanan, pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka terpaksa menganggur.
- d. *Setengah Menganggur* adalah tidak pula menganggur teapi tidak pula bekerja sepenuh waktu, dan jam kerja mereka lebih rendah dari jam kerja normal atau bisa bekerja dua hari dalam seminggu atau bisa bekerja satu hingga empat jam dalam sehari.

Gbr. 2 2. Transisi Antara Mencari Kerja dan Pengangguran



Sumber : Mankiw (2007: 156)

Dalam setiap periode, bagian pemutusan kerjadari orang-orang yang bekerja kehilangan pekerjaan mereka, dan perolehan kerja dari para pengangguran memperoleh pekerjaan. Tingkat pemutusan kerja dan perolehan kerja menentukan tingkat pengagngguran.

Menurut pandangan kaum *Neoklasik*, sebenarnya secara teori masalah pengangguran tidak perlu terjadi. Dengan asumsi bahwa pasar tenaga kerja sama halnya dengan pasar barang,yaitu harga dari pasar tenaga kerja (upah) cukup fleksibel seperti barang, maka permintaan tenaga kerja akan selalu seimbang dengan penawaran tenaga kerja. Tidak ada pengangguran artinya pada tingkat upah rill yang berlaku di pasar tenaga kerja, semua orang bersedia untuk bekerja pada tingkat upah tersebut akan memperoleh pekerjaan. Pengangguran hanya terjadi pada mereka yang memang dengan suka rela menganggur (Arif, 2009: 26).

2. 1. 4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi para ahli ekonom menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mengukur pendapatan setiap orang dalam perekonomian. Berapa besar perubahan pertumbuhan perekonomian suatu negara maka diukur dalam kurun waktu pertahun. Apakah pertumbuhanya meningkat atau malah semakin menurun yang disebabkan oleh berbagai faktor-

faktor seperti perubahan tenaga kerja, modal, investasi dan sumber daya alam yang tersedia di suatu negara.

Sebagai tolak ukur yang paling banyak dipakai untuk mengukur keberhasilan perekonomian suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah hasil produk barang dan jasa orang-orang dan perusahaan. Dinamakan *bruto* karena memasuki komponen penyusutan. Dinamakan domestik karena batasannya adalah suatu wilayah atau negara, sehingga didalamnya termasuk hasil-hasil barang dan jasa perusahaan serta yang dihitung adalah produksi barang dan jasa (Gunaidi, 2005: 11).

Produk Domestik Bruto (GDP) mengukur pendapatan dan pengeluaran total pada perekonomian. Karena GDP adalah ukuran yang paling luas untuk keseluruhan kondisi perekonomian (Mankiw, 2007:247).

Menurut Meier dan Rouch (2000) selama dekade 1950-an hingga awal dekade 1960-an, kebijakan-kebijakan pembangunan ditunjukkan terutama sekali pada maksimisasi pertumbuhan *Gross National Product* (GNP) melalui proses modal dan akumulasi industrilalisasi (Arsyad, 2010:3).

Jumlah nilai akhir produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor tersebut selama satu tahun fiskal di sebut dengan *Gross Domestic Product* (GDP) atau *Gross Natinal Product* (GNP) yang dalam bahasa Indonesianya disebut dengan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB) (Arsyad, 2010:20)

Dinegara berkembang, yang sering juga digunakan sebagai “Dunia Ketiga” konsep Produk Domestik Bruto adalah konsep yang paling penting kalau dibandingkan pendapatan nasional lainnya. Produk Domestik Bruto (PDB) dapat diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam tahun tertentu. Produk Domestik Bruto atau dalam istilah Inggrisnya *Gross Domestic Product* (GDP), adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara negara tersebut dan negara asing (Sukirno, 2010:34-35).

Pendapatan perkapita atau PDRB merupakan jadi tujuan pembangunan ekonomi (*economic development*) adalah suatu proses kenaikan pendapatan perkapita riil secara terus menerus dalam jangka panjang yang diiringi dengan perubahan kearah yang lebih baik dalam berbagai hal , baik struktur ekonomi ekonomi (menjadi lebih moderen), distribusi kekayaan, sikap, cara pandang terhadap sesuatu, peraturan, kesejahteraan, politik dan lain-lain. Atau dengan kata lain perubahan yang sejalan dan melengkapi juga yang terjadi harus terjadi dalam modal manusia, teknologi, sosial dan kelembagaan agar dapat mewujudkan pertumbuhan ekomomi jangka panjang.

Menurut Tarigan(2005:21) PDRB atau pendapatan regional di bedakan atas dua bentuk yaitu harga berlaku dan harga konstan :

- a. Pendapatan regional yang didalamnya masih ada unsur inflansinya dinamakan pendapatan regional atas dasar harga berlaku.
- b. Pendapatan regional dengan faktor inflasi yang sudah ditiadakan merupakan pendapatan regional atas harga konstan, artinya harga produk didasarkan atas harga pada tahun tertentu yang disebut tahun dasar.

2. 1. 5. Teori Pertumbuhan

Kaum Neo Klasik adalah ahli-ahli ekonomi yang banyak menumpahkan perhatiann kepada menganalisis sifat-sifat kegiatan ekonomi dalam jangka pendek, dan sedikit sekali membahas mengenai masalah pertumbuhan ekonomi, kekurangan perhatian mereka mengenai pertumbuhan ekonomi karena pandangan mereka, yang sebenarnya diwarisi oleh pendapat Adam Smith yang menyatakan bahwa mekanisme pasar yang akan mengatur dan mengatasi segala permasalahan dengan sebaik-baiknyayang mengakibatkan perekonomian akan berfungsi secara efisien (Adisasmita, 2013: 58).

Pola pendekatanHarrod terhadap proses pertumbuhan jelas menunjukkan ciri-ciri pokok pada kerangka analisis Keynes, baik dalam konseptualisasinya maupun dalam perincian modelnya yang berkisar pada pendapatan stabil, berdasarkan

kesempatan kerja secara penuh, termasuk penggunaan tenaga kerja yang terpasang (Djojohadikusumo, 1994: 36).

Model pertumbuhan Harrod –Domar merupakan model hubungan ekonomi fungsional yang menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (*growth*) bergantung langsung pada tingkat tabungan nasional neto (*saving*) dan berbanding terbalik dengan rasio modal output nasional (*capital*) (Todaro dan Smith, 2011: 136).

Model pertumbuhan neoklasik Solow merupakan model pertumbuhan yang menunjukkan adanya hasil yang semakin menurun dari semua faktor produksi tapi dengan skala hasil yang konstan. Perubahan teknologi eksogen menimbulkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Todaro dan Smith, 2011: 157).

2. 1. 6. Konsep Elastisitas

Elastisitas yaitu untuk mengukur kepekaan dari suatu variabel terhadap yang lainnya. Secara spesifik, elastisitas adalah suatu bilangan yang menginformasikan kepada kita persentase perubahan yang terjadi pada satu variabel sebagai reaksi terhadap perubahan satu persen pada variabel lain, apakah ia akan bereaksi cukup signifikan ataukah tidak (Arif dan Amalia, 2010: 55).

Menurut Case dan Fair (2007: 109) dalam ilmu ekonomi, dengan logika sederhana kita dapat mengetahui bagaimana perubahan dalam suatu variabel, seperti harga barang atau tingkat bunga cenderung mempengaruhi perilaku. Begitu juga dalam penyerapan tenaga kerja. Jika PDRB suatu sektor meningkat maka permintaan terhadap tenaga kerja di sektor tersebut juga akan meningkat begitu juga sebaliknya jika PDRB mengalami penurunan maka akan terjadi pengurangan tenaga kerja di setiap sektor ekonomi tersebut. Hal ini akan memberikan dampak terhadap penyerapan tenaga kerja dan meningkatnya jumlah pengangguran.

2. 1. 6. 1. Elastisitas Harga Permintaan

Elastisitas harga permintaan adalah sebagai rasio perubahan persentase kuantitas yang diminta terhadap perubahan persentase harga (Case dan Fair, 2007: 111)

Menurut Sukirno (2009: 103) apabila perubahan harga yang kecil menimbulkan perubahan yang besar terhadap jumlah barang yang di minta maka dikatakan bahwa permintaan barang tersebut bersifat sangat responsif terhadap perubahan harga, atau permintaanya adalah *elastis*. Sebaliknya, apabila perubahan harga relatif besar tetapi permintaan tidak banyak berubah maka dikatakan bahwa permintaannya tidak elastis. Dalam analisis ekonomi, secara teori maupun dalam praktek sehari-hari. Adalah sangat berguna untuk mengetahui sejauh mana responsifnya permintaan terhadap perubahan harga.

Menurut (Sari, 2013: 188) besarnya jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan masing-masing sektor ditentukan oleh angka elastisitas kesempatan kerja atau kemampuan masing-masing sektor untuk menyerap tenaga kerja. Elastisitas kesempatan kerja merupakan perbandingan antara laju pertumbuhan kesempatan kerja dengan laju pertumbuhan ekonomi. Angka elastisitas menunjukkan berapa persen pertambahan penyerapan tenaga kerja apabila pertumbuhan ekonomi (pertambahan output) ditargetkan 1 (satu) persen.

Konsep elastisitas digunakan untuk memperkirakan kebutuhan tenaga kerja untuk suatu periode tertentu, baik untuk masing-masing sektor maupun untuk ekonomi secara keseluruhan. Selain itu elastisitas digunakan untuk menyusun simulasi perumusan kebijakan pembangunan untuk ketenagakerjaan di suatu negara (Simanjuntak, 2001: 54).

2. 1. 6. 2. Elastisitas Penawaran

Elastisitas penawaran adalah persentase perubahan kuantitas yang ditawarkan terhadap persentase perubahan harga (Case dan Fair,2007:124).

Elastisitas penawaran tenaga kerja adalah persentase perubahan dalam kuantitas tenaga kerja yang ditawarkan terhadap persentase perubahan tingkat upah (Case dan Fair,2007:124).

Koefisien elastisitas penyerapan tenaga kerja dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: yaitu persentasi pertumbuhan tenaga kerja

pertahun dibanding dengan persentasi pertumbuhan PDRB pertahun (Arsyad,2010:23).

$$gl = \frac{l_t - l_{t-1}}{l_{t-1}} \times 100\%$$

gl = Pertumbuhan tenaga kerja

l_t = Jumlah tenaga kerja pada tahun hitung

l_{t-1} = Jumlah tenaga kerja pada tahun sebelumnya

$$gY = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

gY = Pertumbuhan PDRB

Y_t = Jumlah PDRB Tahun Hitung

Y_{t-1} = Jumlah PDRB Pada tahun sebelumnya

$$E = \frac{g L}{g Y}$$

E = Elastisitas Kesempatan kerja

gL = Pertumbuhan Tenaga kerja

gY = Pertumbuhan PDRB

Atau

$$E = \frac{\text{Pertumbuhan Kesempatan Kerja}}{\text{Pertumbuhan PDRB}}$$

Secara umum *elastisitas* itu suatu pengukuran kuantitatif yang menunjukkan sampai dimana besar pengaruh satu variabel terhadap variabel yang lain dalam kurun waktu tertentu dengan nilai koefisien elastisitas berkisar antara nol dan tak terhingga. Perlu di ingat dalam perhitungan nilai *elastisitas* tanda *minus* (-) atau *plus* (+) sering di abaikan karena nilai yang negatif di karenakan perubahan

variabel yang satu ke variabel yang lain mengalami perubahan kearah yang berbalikan.

Ada beberapa tipe elastisitas adalah sebagai berikut : inelastis sempurna, inelastis, uniter dan elastis, misalnya disini kita menghitung elastisitas harga terhadap jumlah yang diminta.

- a. Inelastis sempurna adalah perubahan harga tidak mengubah jumlah yang diminta yaitu yang diminta tetap saja jumlahnya walaupun harga mengalami kenaikan atau menurun dengan nilai elastisitas 0 (nol).
- b. Elastis sempurna adalah apabila pada suatu harga tertentu pasar sanggup membeli semua barang yang ada di pasar, berapapun banyak barang yang ditawarkan para penjual pada harga tersebut, semuanya akan dapat terjual dengan nilai elastisitas tidak terhingga (∞).
- c. Elastisitas uniter adalah mempunyai koefisien elastisitas permintaan sebesar 1 (satu).
- d. Tidak elastis adalah presentasi perubahan harga lebih besar dari pada presentasi perubahan jumlah yang diminta yang mempunyai nilai koefisien diantara 0 (nol) sampai 1 (satu).
- e. Elastis adalah harga berubah maka perubahan permintaan akan mengalami perubahan dengan presentasi yang melebihi presentasi perubahan harga dengan nilai koefisien lebih dari 1 (satu).

2. 2. Penelitian Terdahulu

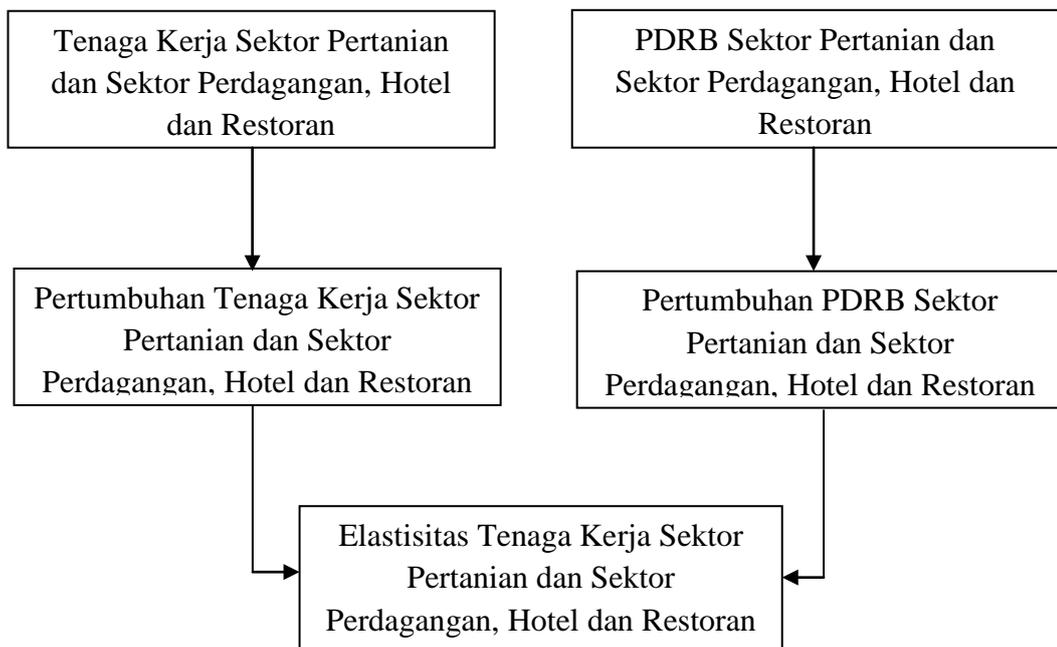
Gunaidi (2005) dengan judul Analisis Perubahan Penyerapan Tenaga Kerja di Bengkulu menemukan bahwa sektor ekonomi di Provinsi Bengkulu periode tahun 1990-2000 yang paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu sektor pertanian yaitu rata-rata sebesar 412.344 orang atau 61,03 persen pertahun. Juga dilihat dari PDRB sektor pertanian adalah sektor yang paling besar kontribusinya terhadap PDRB Provinsi Bengkulu pada periode 1990-2000 rata-rata sebesar Rp 488.368 (Juta) sedangkan kalau dilihat dari elastisitas kesempatan kerjanya sektor industri merupakan sektor yang paling tinggi elastisitasnya yaitu sebesar 5,75 persen.

Simbolon (2006) dengan judul *Penyerapan Tenaga Kerja di Berbagai Sektor Ekonomi di Provinsi Bengkulu* menemukan hampir semua sektor ekonomi mengalami penurunan dalam penyerapan tenaga kerja sebelum krisis ekonomi kecuali sektor perdagangan hotel dan restoran. Hal ini ditunjukkan persentase laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja yang semakin meningkat untuk sektor perdagangan hotel dan restoran. Demikian juga dengan kontribusi sektor ini terhadap laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto.

2.3. Kerangka Analisis

Untuk mengetahui dampak PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Sumatera maka di kembangkan kerangka analisis sebagai berikut:

Gbr. 2.3. Kerangka Analisis



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3. 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, didalamnya berusaha mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar obyek penelitian, dengan maksud untuk mencari jalan penentuan penelitian lebih lanjut ataupun sekedar mencari tahu peristiwa yang terjadi sesungguhnya atau berupaya untuk memperoleh deskripsi yang lengkap dan akurat dari suatu situasi.

3. 2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistika (BPS). Data yang dikumpulkan merupakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), data jumlah angkatan kerja di setiap provinsi di Pulau Sumatera pada sektor pertanian dan sektor perdagangan hotel dan restoran. Data tersebut diteliti dengan kurun waktu 6 tahun dari tahun 2007 sampai tahun 2012.

3. 3. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran maka peneliti akan memberikan batasan terhadap variabel-variabel atau definisi operasional adalah sebagai berikut :

- a. Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas (BPS Povinsi Bengkulu, 2012: 49).
- b. Angkatan kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja, sementara tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (BPS Povinsi Bengkulu, 2012: 49).
- c. Bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan (keuntungan) dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu

(termasuk pada pekerjaan keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).

- d. Sektor pertanian adalah cakupan kegiatan pertanian terdiri beberapa jenis kegiatan yaitu pertanian tanaman bahan makanan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan.
- e. Sektor perdagangan, hotel dan restoran adalah merupakan salah satu sektor yang menjembatani produsen dengan konsumen.
- f. Lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan atau usaha perusahaan/instansi dimana seorang bekerja atau pernah bekerja. Disini sektor-sektor/usaha/produksi/lapangan usaha akan dikelompokkan dalam tiga kelompok yaitu: Sektor Primer yaitu pertanian. Sektor sekunder meliputi pertambangan, industri, listrik dan gas, bangunan. Sektor tersier meliputi perdagangan, angkutan dan komunikasi, keuangan dan jasa-jasa (BPS Provinsi Bengkulu).
- g. Persentasi penduduk yang bekerja adalah persentase penduduk yang sudah bekerja terhadap angkatan kerja dan rumus yang dipakai adalah penduduk yang bekerja dibagi dalam jumlah angkatan kerja dikali seratus persen.
- h. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu (BPS Provinsi Bengkulu, 2012 : 440).

3. 4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini memakai data sekunder yaitu data tenaga kerja dan PDRB pada sektor pertanian dan perdagangan, hotel dan restoran di setiap Provinsi di Sumatera yang di peroleh pada Badan Pusat Statistik tahun pengamatan 2006-2012. Data berbentuk data berkala (*time series*) dengan kurun waktu enam tahun (2006-2012). Data tahun awal berdasar provinsi terakhir di Sumatera yaitu Kepulauan Riau yang baru melepaskan diri dari Provinsi Riau pada tahun 2005 sehingga data yang tersedia baru ada pada tahun 2006 sampai tahun 2012 adalah tahun cakupan akhir dalam penelitian.

3. 5. Metode Analisis

Untuk menganalisis peranan sektor pertanian , perdagangan hotel dan restoran terhadap penyerapan tenaga kerja di setiap provinsi di Sumatera. Maka dapat di hitung laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan PDRB di Sumatera dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Arsyad,2010:23).

$$g l = \frac{l_t - l_{t-1}}{l_{t-1}} \times 100\%$$

gl = Pertumbuhan tenaga kerja

l_t = Jumlah tenaga kerja pada tahun hitung

l_{t-1} = Jumlah tenaga kerja pada tahun sebelumnya

$$g Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

gY = Pertumbuhan PDRB

Y_t = Jumlah PDRB Tahun Hitung

Y_{t-1} = Jumlah PDRB Pada tahun sebelumnya

Untuk mengetahui elastisitas penyerapan tenaga kerja maka dapat di pakai rumus elastisitas. *Elastisitas* adalah konsep umum yang bisa digunakan untuk mengkuantifikasi tanggapan suatu variabel ketika variabel lain berubah. Jika suatu variabel A berubah sebagai tanggapan atas perubahan dalam variabel lain B, elastis A terhadap B sama dengan perubahan presentase dalam A dibagi dengan perubahan presentase dalam B (Case dan Fair,2007:110).

$$E = \frac{\Delta A}{\Delta B} \text{ Atau } E = \frac{\Delta L}{\Delta Y}$$

Dimana : E = Elastisitas Kesempatan kerja

$\Delta A/\Delta L$ = Pertumbuhan Tenaga kerja

$\Delta B/\Delta Y$ = Pertumbuhan PDRB